

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA SORGUM DI DESA PUCAKWANGI KECAMATAN BABAT KABUPATEN LAMONGAN**

**Alif Ridho Matofani**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,  
[alif.19096@mhs.unesa.ac.id](mailto:alif.19096@mhs.unesa.ac.id)

**Tjitjik Rahaju**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,  
[tjitjikrahaju@unesa.ac.id](mailto:tjitjikrahaju@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci dalam meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan. Kelompok masyarakat yang perlu diberikan perhatian ialah petani. Terdapat cukup banyak program pemberdayaan masyarakat yang diluncurkan pemerintah sebagai upaya dalam mengatasi kemiskinan petani. Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan terdapat proses pemberdayaan melalui Budidaya Sorgum. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani dengan cara meningkatkan sumber daya manusia khususnya Kelompok Tani Desa Pucakwangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya sorgum di Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Fokus penelitian menggunakan teori pokok pemberdayaan meliputi bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, bina kelembagaan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Budidaya Sorgum dalam upaya meningkatkan SDM, produktivitas sorgum, peningkatan harga jual dengan melakukan pengolahan serta membantu pembudidaya dalam melakukan pemasaran. Namun, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya seperti pelatihan yang jarang dilakukan, toko *Sorghum Center* yang kurang terawat, belum adanya kebijakan terkait penanaman sorgum hingga belum adanya kebijakan yang jelas. Maka dari itu, penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah dapat memperhatikan kebutuhan para pembudidayasorgum di Desa Pucakwangi.

**Kata Kunci:** pemberdayaan, pertanian, sorgum

### **Abstract**

Community empowerment is key in improving the community's economy productively so as to improve welfare. The community group that needs to be given attention is farmers. There are quite a number of community empowerment programs launched by the government as an effort to overcome poverty among farmers. Pucakwangi Village, Babat Sub-district, Lamongan Regency has an empowerment process through Sorghum Cultivation. This program is expected to improve the welfare of farmers by increasing human resources, especially the Pucakwang Village Farmer Group. The purpose of this research is to describe community empowerment through the sorghum cultivation program in Pucakwangi Village, Babat District, Lamongan Regency. This research uses descriptive research with a qualitative method approach. The research focus uses the main theories of empowerment including human development, business development, environmental development, institutional development. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis is done by data reduction, data presentation, conclusion drawing and data verification. The results showed that Community Empowerment through the Sorghum Cultivation Program in an effort to improve human resources, sorghum productivity, increase selling prices by processing and assisting cultivators in marketing. However, there are still obstacles in its implementation such as training that is rarely carried out, the Sorghum Center shop that is less well maintained, there is no policy related to sorghum cultivation until there is no clear policy. Therefore, this research recommends that the government can pay attention to the needs of sorghum cultivators in Pucakwangi Village.

**Keywords:** empowerment, farmers, sorghum

### **PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat merupakan kunci dalam meningkatkan ekonomi lokal dengan cara yang produktif untuk memberikan nilai tambah yang tinggi dan

lebih banyak uang. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kapasitas atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi sehingga mereka

dapat memenuhi kebutuhannya dengan lebih baik, meningkatkan kesejahteraannya, dan secara potensial dapat berpartisipasi dalam pembangunan. (Dwi 2021). Sedangkan menurut Mardikanto dan Soebianto menyatakan bahwa Setiap kelompok masyarakat yang lemah, termasuk kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan, harus diberdayakan. Hal ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi dan keunggulan kompetitif mereka (2017).

Pemberdayaan masyarakat menjadi penting karena ternyata Namun, masih banyak orang yang hidup dalam kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi, yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya Sumodiningrat (dalam Nawangsari, 2017) kuantitas studi pemberdayaan menunjukkan bahwa pemberdayaan menjadi salahsatu yang sangat penting karena pada faktanya masih banyak masyarakat yang belum tersejahterakan, walaupun sebenarnya sudah banyak program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintahan. Tapi nampaknya pola-pola pembangunan yang selama ini mungkin diterapkan tidak mampu menjawab masalah kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu model alternatif yang dimaksudkan bisa mencapai kesejahteraan.

Kelompok masyarakat yang perlu diberikan perhatian terkait kesejahteraan ialah petani. Apalagi jumlah petani. Pertanian juga termasuk salah satu sektor yang dominan dalam yang dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, dan pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia Rompas (dalam Nusantara dan Kurniawan, 2020) Aktifitas spesifik di sektor pertanian yang diarahkan tujuan untuk mencapai kesejahteraan petani telah banyak diupayakan, beberapa upaya aktifitas tersebut Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan petani dalam meningkatkan pendapatan mereka melalui pemberdayaan, peningkatan akses terhadap sumber daya untuk usaha pertanian, pengembangan kelembagaan, dan perlindungan petani. Dijelaskan lebih lanjut oleh Syahyuti (dalam Wulanjari & Setiani, 2016) terdapat sejumlah sub-program, seperti pemberdayaan petani, pengembangan kelembagaan, perluasan akses petani terhadap sumber daya produktif, mendorong diversifikasi usaha, evaluasi dan percepatan penyebaran teknologi pertanian, serta menurunkan angka kemiskinan.

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian selalu mendukung kesiapan serta ketrampilan Sumber Daya Manusia (SDM) pertanian yang berkompeten agar dapat dimaksimalkan pemanfaatan potensi pertanian yang ada di Indonesia. Terdapat Dalam upaya memerangi masalah kemiskinan, beberapa proyek pemberdayaan masyarakat telah dimulai oleh pemerintah dan juga oleh organisasi sosial/komunitas dan organisasi profesi, namun belum semuanya bisa berhasil dengan baik (Hamid, 2018). Oleh sebab itu, dalam penerapan pemberdayaan masyarakat agar program pemberdayaan masyarakat dapat berhasil dan

berdampak pada perubahan di masyarakat, maka prosedur yang tepat harus dilakukan.

Pemberdayaan masyarakat dalam sektor pertanian didasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani yang mana tercantum pada Pasal 3 yang menyebutkan salah satu tujuan dari pemberdayaan yaitu untuk mencapai kemandirian dan kedaulatan petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan prinsip pemberdayaan masyarakat, maka untuk mewujudkan tujuan pemberdayaan adalah terletak pada penentuan/penetapan sebuah program yang harus secara serius mempertimbangkan ambisi masyarakat sebagai target kegiatan dan juga mempertimbangkan potensi sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, tidak hanya dari segi potensi sumber daya alam, tetapi juga sumber daya manusia dan tindakan-tindakan yang sering dilakukan oleh masyarakat. (Hamid, 2018). Oleh karena itu, pemerintah harus memperhatikan kebutuhan dan ambisi masyarakat.

Pemberdayaan pada sektor pertanian telah dilakukan pada seluruh wilayah Indonesia termasuk juga dalam lingkup pemerintah Kabupaten/Kota, hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam pasal 37 yang menjelaskan “Pemerintah dan Pemerintah Daerah Berkewajiban Melindungi Usahatani dalam Bentuk Asuransi Untuk Melindungi Dari Kerugian Gagal Panen”, salah satu daerah sektor pertanian terbesar adalah Kabupaten Lamongan.

Kabupaten Lamongan merupakan sebuah kabupaten di Indonesia yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.812,8 km<sup>2</sup>, yang meliputi 87.318 Ha merupakan lahan pertanian yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Lamongan ([lamongankab.go.id](http://lamongankab.go.id)). Pertanian Kabupaten Lamongan sejauh ini telah menerima pujian atas keunggulannya baik di tingkat provinsi maupun nasional. Di provinsi Jawa Timur, Lamongan merupakan lumbung pangan nomor dua.

**Tabel 1.1**  
**Sepuluh daerah penyumbang terbesar**  
**produksi padi di Jawa Timur**

No	Daerah	Produksi
1	Ngawi	818,62 ribu ton
2	Lamongan	804,82 ribu ton
3	Bojonegoro	690,08 ribu ton
4	Jember	620,34 ribu ton
5	Banyuwangi	521,43 ribu ton
6	Tuban	488,66 ribu ton
7	Madiun	464,93 ribu ton
8	Nganjuk	437,62 ribu ton
9	Ponorogo	416,10 ribu ton
10	Gresik	375,06 ribu ton

(Sumber : Diolah oleh peneliti, 2022)

Kabupaten Lamongan memiliki beragam jenis tanaman pangan yang ditanam dan tersebar di seluruh

wilayah Kabupaten Lamongan. Salah satu tanaman yang sedang populer adalah tanaman sorgum yang dapat dijadikan alternatif tanaman pangan di Kabupaten Lamongan memiliki luas area tanam mencapai 120 Ha tanaman sorgum yang tersebar di tiga Kecamatan. Yakni, seluas 77 Ha di Kecamatan Babat, 10 Ha berada di Kecamatan Pucuk dan Kecamatan Karangbinangun 15 Ha (Andriyani, dkk. 2022).

Desa Pucakwangi, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan dalam sektor pertanian terdapat proses pemberdayaan melalui Budidaya Sorgum yang tercantum dalam Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan (Nomor 250/HK.310/C/11/2021) tentang petunjuk teknis bantuan pemerintah lingkup direktorat jenderal tanaman pangan tahun anggaran 2021 yang mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 35 Tahun 2020 tentang pedoman umum bantuan pemerintah lingkup Kementrian Pertanian tahun anggaran (2020). Program ini memiliki tujuan berupa ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas, nilai tambah dan daya saing, serta dukungan manajemen.

Berdasarkan wawancara awal peneliti yang dilakukan bersama Ibu Santi Hardianti selaku penanggung jawab budidaya sorgum dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lamongan menyatakan pada program Budidaya Sorgum terdapat masalah yaitu meskipun tanaman sorgum memiliki potensi cukup tinggi, namun dalam proses penjualan atau pemasaran hanya dijual secara mentah sehingga memiliki nilai jual yang rendah. Berdasarkan pendapat tersebut program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sorgum ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan lingkungan sekitar dalam bidang ekonomi, mengingat Desa Pucakwangi sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian.

Budidaya Sorgum memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta memiliki keunggulan dibandingkan tanaman pangan lainnya, namun meskipun memiliki potensi yang cukup tinggi, dalam pemanfaatannya tanaman sorgum hanya dijual secara mentah atau tanpa pengolahan sehingga menyebabkan harga jual yang relatif rendah seperti pada kutipan wawancara dengan Ibu Hesti selaku penyuluh budidaya sorgum di Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan yang menyatakan bahwa harga biji sorgum tanpa diolah dijual seharga Rp. 10.300 / 1Kg, sedangkan biji sorgum yang telah diolah menjadi tepung dijual di *Sorghum Center* sekitar Rp. 25.000 / 1Kg. Dalam pernyataan tersebut dapat diketahui Pada Desa Pucakwangi Budidaya Sorgum telah mendapatkan perhatian oleh pemerintah Kabupaten Lamongan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian meliputi bantuan pembinaan hingga pemberian fasilitas pendukung budidaya sorgum seperti pengolahan dan pendirian toko *Sorghum Center* yang dibuktikan dengan adanya peningkatan harga jual sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para pembudidaya.

Program pemberdayaan masyarakat Budidaya Sorgum ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian bagi masyarakat setempat, mengingat masyarakat Desa Pucakwangi belum memiliki kemampuan untuk mengolah hasil pertanian serta Desa

Pucakwangi sendiri terletak jauh dari dari pusat Kabupaten yang dapat menjadi hambatan bagi masyarakat untuk bisa mengembangkan usahanya bila tidak memiliki fasilitas yang memadai, oleh karena itu, inilah alasan Kabupaten Lamongan memilih Desa Pucakwangi untuk diterapkan program Budidaya Sorgum yang tentunya dalam pelaksanaannya tidak lepas dari peran Pemerintah Daerah Kabupaten lamongan untuk memberikan fasilitas serta pendampingan terkait program Budidaya Sorgum di Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, namun terdapat berbagai kendala dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan seperti kurang maksimalnya pelatihan-pelatihan yang diberikan, pengelolaan *Sorghum Center* yang buruk, serta belum adanya kebijakan yang jelas terkait penanaman sorgum yang menyebabkan minat petani untuk menanam sorgum masih minim.

## METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian juga diperlukan suatu pendekatan-pendekatan. Dimana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sebagaimana penjabaran menurut Harapah penelitian kualitatif umum dan pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (behavior) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka (Harapah, 2020).

Fokus peneliti adalah untuk melihat kondisi yang ada di lapangan terkait pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan dan peningkatan kualitas pembudidaya sorgum yang dikaji menggunakan teori pokok pemberdayaan Mardikanto yaitu, bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, bina kelembagaan. Kemudian apabila sudah mencapai hasil yang ditentukan, dideskripsikan melalui bentuk penjabaran berupa tulisan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Subyek penelitian ini adalah masyarakat sorgum di Desa Pucakwangi, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, terutama masyarakat pembudidaya sorgum yang terlibat dalam program budidaya sorgum yang menjadi target pemberdayaan, serta pihak-pihak lainnya yang terikat seperti perangkat desa setempat, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lamongan yang menjadi pelaku pemberdayaan. Adapun teknik pengambilan sample yang digunakan adalah Purposive Sampling. Purposive sampling sendiri merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang ditanggapi paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia merupakan penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi obyek / stiuasi sosial yang diteliti. Adapun sumber data ini kemudian didapatkan dari manusia yang dijadikan informan melalui hasil wawancara, dan sumber lainnya seperti dokumen-dokumen yang mendukung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data Miles dan Hubberman (dalam Hardani, 2020), meliputi:

- a. Reduksi Data, strategi memilih, berkonsentrasi pada pengurangan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari catatan tertulis yang berhubungan dengan penelitian lapangan dikenal sebagai reduksi data. Dalam penelitian kualitatif reduksi data dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam beberapa cara. Agar dapat ditarik dan dikonfirmasi, data sekunder harus dipertajam, diklasifikasikan, diarahkan, dibuang, dan diorganisasikan melalui proses reduksi data. Informasi yang terkumpul mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program penanaman sorgum di Desa Pucakwangi, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, dapat dikategorikan dan ditelaah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.
- b. Penyajian data, yang merupakan pengelompokan informasi tersusun, dapat membantu orang untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan dalam penelitian kualitatif deskriptif. Dari pendapat Miles dan Hubberman, penyajian data merupakan sebuah kumpulan data yang dapat diartikan dan dapat diambil kesimpulan.
- c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi, merupakan pemberian makna terhadap temuan-temuan pada penelitian. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti berdasarkan analisis data penelitian. Pada dasarnya, ini adalah generalisasi tentang bagaimana temuan studi diinterpretasikan. Menemukan aspek-aspek kunci atau penting dari sebuah deskripsi masih dianggap sebagai generalisasi, bahkan ketika penelitian kualitatif menghindari generalisasi atau berusaha untuk mengungkapkannya. Ditinjau sebagaimana timbul dari data dan diuji kebenarannya. Menarik kesimpulan tentang Program Budidaya Sorgum di Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.



**Gambar 1.1 Rapat Kelompok Tani Desa Pucakwangi**  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, dapat diketahui bahwa penyuluh lapangan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lamongan melakukan kegiatan edukasi kepada para pembudidaya. Dalam melakukan penyuluhan kepada para pembudidaya sorgum, penyuluhan dilakukan secara tidak terjadwal. Adapun tugas penyuluh adalah sebagai penyalur aspirasi dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan para pembudidaya. Penyuluh juga berfungsi dalam peningkatan pengetahuan pembudidaya akan teknologi maupun informasi-informasi demi dapat meningkatkan produktivitas pembudidaya.

Terdokumentasi kegiatan penyuluhan telah sering dilakukan sebagai upaya untuk menambah pengetahuan pembudidaya meskipun belum dilakukan secara terjadwal. Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dipaparkan bersama ketua kelompok tani masih terdapat beberapa masalah yaitu permasalahan terkait bantuan benih dan pupuk yang diberikan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lamongan mengalami sedikit kendala terhadap sertifikasi serta uji lab yang mengakibatkan bantuan sedikit terlambat untuk diberikan kepada pembudidaya. Masalah lainnya yang sudah sering dibahas oleh penyuluh adalah terkait hama burung yang hingga saat ini belum ada solusi pasti terkait bagaimana penanggulangannya, meskipun untuk hama tikus sudah cukup berkurang.

Proses pemberdayaan SDM lainnya yang diterapkan dalam program budidaya sorgum adalah dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan kepada pembudidaya sehingga dapat meningkatkan keterampilan setiap pembudidaya. Untuk menambah ketrampilan serta menambah penghasilan para pembudidaya maka pelatihan UMKM yang dilakukan oleh UPT UKM Jawa Timur bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lamongan serta Pemerintah Desa Pucakwangi untuk melakukan pelatihan UMKM terutama pada para pembudidaya sorgum. Pelaksanaan pelatihan tersebut terdokumentasi pada gambar dibawah ini:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Bina Manusia

Fokus program budidaya sorgum di Desa Pucakwangi, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan yang pertama yakni peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), kaitannya antara produktivitas budidaya sorgum dengan kualitas SDM ini, diharapkan terjadi dalam jangka pendek maupun jangka menengah melalui investasi dibidang pertanian dengan demikian para pembudidaya dapat berkembang serta dapat meningkatkan kesejahteraan para pembudidaya.

Sebuah Langkah pertama yang dilakukan kepada program budidaya sorgum adalah dengan memberikan Penyuluh Pendamping Lapangan (PPL). Adapun kegiatan penyuluhan terdokumentasi pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1.2 Pelatihan UKM oleh UPT UKM Jawa Timur**

(Sumber: Laman UPT UKM Jatim, 2023)

Terdokumentasi serta berdasarkan wawancara pelatihan pernah dilakukan, yang terbaru merupakan pelatihan UKM/Kelompok strategis yang memiliki tujuan dimana diharapkan setelah adanya peningkatan produktivitas dari hasil pertanian para pembudidaya juga dapat menambah harga jual sorgum dengan cara mengolah sorgum menjadi produk seperti tepung dan beras analog. Hal ini sejalan dengan pendapat pembudidaya yang menyatakan bahwa program pelatihan cukup membantu karena dapat meningkatkan keterampilan para pembudidaya untuk mengolah hasil pertaniannya. Hal ini menunjukkan motivasi pembudidaya untuk dapat memanfaatkan potensi dan apa yang mampu mereka kerjakan untuk dapat meningkatkan penghasilan dan derajat hidup. Kemampuan, keahlian dan ketrampilan sendiri dapat menjadi bekal bagi mereka untuk dapat meningkatkan kualitas hidup.



**Gambar 1.3 Pelatihan UPT UKM Jawa Timur**

(Sumber: Laman UPT UKM Jatim, 2023)

Namun berdasarkan hasil wawancara juga didapati bahwa pelatihan seperti ini baru diadakan kembali. Menurut wawancara dengan pembudidaya menyebutkan pelatihan terakhir dilaksanakan sudah cukup lama. Adapun berdasarkan wawancara terdapat harapan yang diinginkan para pembudidaya antara lain terkait peningkatan pelatihan-pelatihan yang harus sering dilakukan terutama pelatihan UMKM agar pembudidaya dapat mengolah sorgum menjadi makanan ringan dan memiliki harga jual lebih. Harapan lainnya adalah terkait pendampingan untuk mendapatkan pinjaman modal, yang selama ini masih sulit untuk didapatkan oleh para pembudidaya.

Berdasarkan observasi peneliti sejalan dengan harapan para pembudidaya penyuluh juga melakukan sosialisasi dan menampung aspirasi masyarakat terkait permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para pembudidaya untuk nantinya dilakukan pembahasan lebih lanjut oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.

Sosialisai ini juga bertujuan untuk mengenalkan pembudidaya terkait manfaat menanam sorgum serta jenis-jenis benih yang dapat ditanam sehingga pembudidaya tidak kebingungan saat menanam dan menjuah hasil pertaniannya.

## B. Bina Usaha

Bina usaha dalam program budidaya sorgum menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan, tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi atau non ekonomi). Bina usaha mencakup pemilihan Komoditas jenis usaha potensi lokal daerah yang dapat dimaksimalkan produksinya sebagai komoditi unggulan dengan perencanaan pengembangan usaha masyarakat yang memprakarsai pembentukan badan usaha sebagai manajemen bisnis yang baik dan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat lokal.

Program budidaya sorgum dalam kaitannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan produktivitas serta perluasan pemasaran dengan salah satu fokus upaya pengembangan ekonomi pembudidaya dan ekonomi lokal baik pada ranah pengembangan usaha kelompok tani, maupun usaha yang di miliki Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) guna meningkatkan perekonomian pembudidaya. Program budidaya sorgum yang dilaksanakan di Desa Pucakwangi, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan pembudidaya selaku pelaku usaha dengan melaksanakan pengembangan usaha didukung oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat kendala yaitu terbatasnya kemampuan para pembudidaya dalam menjual hasil pertaniannya, yang kurang memadai juga terkait keterbatasan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk, nilai tambah (*value added*) lemah dikarenakan hanya dijual dalam bentuk bahan baku (biji) belum hasil olahan. Berdasarkan hasil wawancara, produksi sorgum di Desa Pucakwangi awalnya hanya dijual secara biji mentah kepada pengepul. Hal ini menyebabkan harga jual dari sorgum cukup rendah terlebih lagi masyarakat Indonesia masih minim pengetahuan terkait manfaat tanaman sorgum. Dalam wawancara peneliti tercatat Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian telah memperkenalkan pihak ketiga yaitu PT. Sedare di Kabupaten Jombang untuk nantinya dijadikan pengepul bagi pembudidaya yang ingin menjual hasil pertaniannya secara biji mentah.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan didapati penjualan sorgum setelah adanya program budidaya desa mengalami peningkatan hal ini dibuktikan dengan adanya pelatihan UMK/Kelompok strategis yang dilakukan Bersama UPT UKM Jawa Timur dengan tujuan meningkatkan ketrampilan para pembudidaya dalam mengolah sorgum menjadi olahan seperti tepung dan beras analog.



**Gambar 1.4 Pameran UMKM Ramadhan Megilan**  
(Sumber: Laman Pemerintah Kabupaten Lamongan, 2023)

Terdokumentasi Produk-produk olahan para pembudidaya sorgum tersebut diikutsertakan dalam pameran-pameran UMKM yang ada di Kabupaten Lamongan maupun tingkat nasional. Hal ini sejalan dengan keluhan pembudidaya yang mengeluhkan produk-produk olahan mereka sulit dijual karena minat masyarakat masih sedikit. Adapun harapan penyuluh di Desa Pucakwangi sendiri, dengan diikutsertakannya produk-produk olahan sorgum tersebut agar dikenal terutama di Kabupaten Lamongan serta menambah minat masyarakat untuk mengkonsumsi sorgum.

Dalam bina usaha program budidaya sorgum di Desa Pucakwangi, Kecamatan Babat Lamongan dalam mengatasi permasalahan tersebut Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian juga dibantu oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan dengan mendirikan *Sorghum Center* yang terletak di sebelah balai Desa Pucakwangi. Berdasarkan hasil wawancara *Sorghum Center* sendiri merupakan wadah bagi para pembudidaya dalam membantu menjual produk-produk UMKM serta sebagai tempat sentral konsultasi para pembudidaya, baik yang baru ingin menanam atau yang sudah menanam sejak lama.



**Gambar 1.5 Sorghum Center Desa Pucakwangi**  
(Sumber : Dokumentasi peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembudidaya menyatakan responnya setelah adanya *Sorghum Center* pembudidaya tidak bingung untuk menjual produk olahannya. *Sorghum Center* sendiri juga dapat menjadi tempat pengepul untuk nantinya dijual kepada para pembeli. Berdasarkan wawancara diketahui sorgum dijual juga secara online melalui *marketplace* Shopee serta pemesanan melalui WhatsApp untuk mempermudah pembeli dalam memesan olahan produk sorgum. Namun terdapat kendala saat memasarkan online menggunakan media Shopee yaitu masih minim pembeli karena

penjualan baru dilakukan pada akhir tahun 2022 yang menyebabkan masyarakat belum terlalu mengenal mengenai pemasaran secara online.

Berdasarkan wawancara bahwa *Sorghum Center* dikelola oleh pemerintah Desa Pucakwangi melalui BUMDes unit usaha UKM. Adapun peneliti melakukan observasi ke lapangan dan menemukan kondisi *Sorghum Center* yang sangat sepi dan kotor. Kondisi lainnya juga didapati dari dua etalase hanya terdapat sedikit produk-produk olahan sorgum sedangkan untuk etalase lainnya terdokumentasi kosong seperti

### C. Bina Lingkungan

Bina lingkungan melalui program budidaya sorgum yang telah dilaksanakan di Desa Pucakwangi yang merupakan upaya dalam memberdayakan pembudidaya dengan cara menjaga lingkungan serta memaksimalkan potensi lingkungan Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan untuk dapat mendongkrak perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan pembinaan terhadap pembudidaya untuk melakukan pelestarian lingkungan agar terjaganya Sumber Daya Alam yang dimiliki, selain itu pelaksanaan pembinaan tersebut juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar melakukan pemanfaat sumber daya yang dimiliki secara tepat dan efektif. Sebelumnya keadaan lahan pertanian di Desa Pucakwangi terdapat limbah hasil pertanian seperti botol bekas pestisida, karung pupuk, dan limbah plastik lain yang menyebabkan kotornya lahan pertanian di desa tersebut. Sehingga para pembudidaya sorgum di desa tersebut tidak dapat melakukan kegiatan budidaya secara efektif dan maksimal dikarenakan lahan pertanian yang akan diolah terdapat banyak sampah yang sudah tertimbun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam bina lingkungan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lamongan telah melakukan penyuluhan kepada para pembudidaya terkait pentingnya memperhatikan limbah plastik bekas pertanian agar tidak mempengaruhi produktifitas pembudidaya sorgum, karena pada Desa Pucakwangi kegiatan pembudidayaan sorgum memiliki banyak sekali potensi yang jika dikelola dengan baik akan dapat meningkatkan potensi ekonomi pembudidaya sorgum. Tanaman sorgum sendiri mulai dari daun, batang, hingga bijinya dapat diolah seluruhnya seperti daun dan batangnya yang dapat dijadikan pakan ternak dan biji tanaman sorgum yang dapat diolah menjadi beras atau tepung, sehingga tidak menghasilkan limbah pertanian.

Program budidaya sorgum sendiri dalam kaitannya penguatan para pembudidaya telah dilakukannya sosialisasi terkait permasalahan hama yang dialami oleh para pembudidaya, hama tersebut meliputi tikus dan burung. sosialisasi ini dilakukan atas dasar keluhan yang dialami oleh pembudidaya, adapun langkah yang dapat dilakukan oleh pembudidaya dalam mengatasi hama tikus adalah dengan cara menggunakan kawat listrik yang dipasang memutar area lahan pertanian, namun berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama penyuluh

di Desa Pucakwangi belum ditemukannya cara efektif terkait permasalahan hama burung. Hal ini disebabkan tanaman sorgum yang dapat tumbuh hingga mencapai dua meter, Adapun Langkah yang pernah dilakukan Dinas Ketahanan Pangan adalah dengan menggunakan Drone namun belum maksimal, Langkah lainnya juga yang pernah diterapkan adalah dengan menggunakan jarring-jaring yang dipasang diatas tanaman sorgum tetapi belum efektif.

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sorgum tentu saja memiliki tujuan jangka panjang agar sorgum dapat bersaing di lingkungan dan tidak kalah dengan budidaya lainnya. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan ditemukan fakta bahwa pembudidaya sorgum sendiri masih cukup sedikit dibandingkan petani padi dan jagung. Hal ini dikarenakan para petani belum terlalu mengerti terkait sorgum dan ditakutkan akan mengalami gagal panen, ini menyebabkan hasil produksi sorgum masih kecil dan produktivitas terbatas. Adapun langkah pemberdayaan yang telah diambil oleh Kabupaten Lamongan adalah dengan adanya wacana menjadikan sorgum sebagai ikon Kabupaten dalam katagori tanaman alternatif pengganti pangan yang memiliki banyak manfaat. Dalam mencapai hal tersebut telah dilakukan sosialisasi ke desa-desa dengan tujuan awal untuk mengenalkan tanaman sorgum kepada masyarakat desa agar tertarik untuk turut membudidayakan sorgum.

Peningkatan daya saing sorgum di Kabupaten Lamongan berdasarkan hasil wawancara masih ditemukan beberapa kekurangan terutama terkait dengan wacana Dinas Ketahanan Pangan dan Pemerintah Kabupaten Lamongan untuk menjadikan sorgum sebagai ikon Kabupaten Lamongn belum adanya realisasi serta belum adanya kebijakan serta peraturan yang jelas terkait aturan membudidayakan sorgum, meskipun dalam Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sendiri program tersebut sudah dilakukan pembahasan untuk jangka panjang terkait kebijakan sorgum.

#### D. Bina Kelembagaan

Berdasarkan hasil penelitian pada program budidaya sorgum sudah mencakup empat komponen tersebut, diantaranya *komponen person* di lembaga sosial yang terlibat yaitu kelompok tani Sumber Arum yang beranggotakan 30 orang. Adapun dalam membantu kelompok tani sumber arum pemerintah desa melalui Bumdes menjalankan serta mengelola *Sorghum Center* agar dapat memudahkan para pemudidaya yang ingin menjual hasil sorgum. Komponen lainya dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sorgum di Desa Pucakwangi dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lamongan sebagai pihak yang memberdayakan para pembudidaya.

Peran dari masing-masing *person* tentunya saling berpengaruh dan dibutuhkan satu sama lainnya. Kelompok tani Sumber Arum sebagai wadah pembudidaya menjadikan para pembudidaya menjadi terkoordinir serta dapat mendapatkan informasi terkait musyawarah ataupun bantuan secara terstruktur. Adapun proses pembinaan yang dilakukan oleh dinas untuk

kelompok tani berupa peningkatan kemampuan kelompok tani dengan pendekatan aspek manajemen dan aspek kepemimpinan dari fungsi-fungsi kelompok tani sebagai unit produksi serta kegiatan monitoring dan evaluasi kelompok tani.

Pihak selanjutnya yang berperan aktif dalam program budidaya sorgum adalah Pemerintah Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang memiliki peran untuk menjalankan serta mengelola *Sorghum Center*, dimana para pembudidaya dapat menjual hasil pertaniannya dalam bentuk biji mentah ataupun berupa produk-produk olahan sorgum. Dalam mendukung pemasaran sorgum melalui *Sorghum Center*, terdapat proses pembinaan agar dapat berjalan secara mandiri meliputi pembentukan struktur organisasi, pengelolaan anggaran, dll. Adapun pihak yang memberdayakan para pembudidaya adalah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lamongan dalam tujuannya untuk meningkatkan produktivitas budidaya sorgum serta meningkatkan ketrampilan pembudidaya dalam mengolah sorgum agar tercapainya budidaya sorgum yang berdayasaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan para pembudidaya.

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sorgum dalam hasil wawancara diketahui permasalahan yang dialami oleh pembudidaya adalah terkait belum adanya kebijakan terkait standarisasi harga. Dalam wawancara yang peneliti lakukan pembudidaya menjelaskan bahwa tidak semua biji sorgum akan dijual secara produk-produk olahan, masih terdapat beberapa pembudidaya yang menjual biji sorgum secara mentah. Belum adanya kebijakan terkait monitoring pasar menyebabkan harga sorgum dapat sewaktu waktu turun dengan drastis, para pembudidaya saat ini masih mengikuti harga dari tengkulak. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, harga terbaru sorgum buji mentah di Desa Pucakwangi hanya berharga sebesar Rp. 10.300 per 1Kg biji sorgum. Adapun berdasarkan wawancara peneliti dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lamongan menyatakan terdapat pembahasan mengenai kebijakan monitoring pasar agar secepatnya dapat menjawab permasalahan yang dihadapi para pembudidaya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam membantu para pembudidaya telah memberikan bantuan benih dan pupuk yang sudah bersertifikat untuk diberikan secara rutin kepada kelompok tani Sumber Arum untuk selanjutnya nanti diberikan kepada setiap pembudidaya secara adil dan merata.



**Gambar 1.6** Bantuan Alat Pertanian Sorgum

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Terdokumentasi dalam membantu masyarakat dalam meningkatkan ketrampilan dalam mengolah sorgum serta meningkatkan pendapatan pembudidaya Dinas Ketahanan Pangan dan pertanian memberikan bantuan kepada kelompok tani Sumber Arum berupa satu mesin penepung sorgum, adapun berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terdapat satu mesin penyosoh sorgum. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada para pembudidaya menjelaskan bahwa bantuan berupa benih dan pupuk sudah diberikan secara rutin namun bantuan berupa mesin bantu pertanian baru kali ini diberikan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.

## PENUTUP

### Simpulan

Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui program budidaya sorgum di Desa Pucakwangi, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan berdasarkan Juknis Menteri Pertanian No.230/HK.310/C/11/2021 dilakukan dengan tujuan meliputi ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas, nilai tambah dan daya saing, serta dukungan manajemen. Namun demikian ditemukan permasalahan dalam program budidaya sorgum. Pemberdayaan yang dilakukan juga berfokus pada peningkatan Sumber Daya Manusia yaitu dengan melalui tahap-tahap, yakni penyuluhan terhadap pembudidaya sorgum untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Kebutuhan informasi serta pendampingan menjadi salah satu faktor dalam peningkatan produktivitas sorgum. Ketidakterbantuan pembudidaya dalam melakukan budidaya secara mandiri menjadikan pentingnya peran penyuluh di lapangan. Dalam meningkatkan ketrampilan SDM, para pembudidaya telah diikutsertakan dalam Latihan UKM/Kelompok strategis yang diadakan oleh Dinas Ketahanan Pangan yang berkolaborasi dengan UPT UKM Jawa Timur sebagai jawaban atas harapan pembudidaya agar dapat mengolah serta meningkatkan nilai jual sorgum, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para pembudidaya.

Selanjutnya pada upaya bina usaha terdapat proses bantuan serta inovasi yang diberikan oleh tenaga pendamping sesuai dengan permasalahan perbudidaya. Salah satu permasalahan yang dihadapi para pembudidaya adalah terkait sulitnya menjual biji sorgum secara mentah. Adapun dalam program budidaya sorgum Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian menjembatani pembudidaya dengan pihak ketiga sebagai tengkulak sorgum yang ingin dijual secara mentah. Namun tidak sebatas sampai disitu, adanya program budidaya sorgum juga membantu pembudidaya mengenalkan serta memasarkan hasil produk-produk olahan sorgum untuk diikutsertakan dalam pameran-pameran UMKM di Kabupaten Lamongan maupun Nasional. Hal ini tentunya cukup membantu petani karena ketidaktahuannya dalam mengakses pasar.

Dalam meningkatkan pemasaran sorgum Dinas Ketahanan Pangan bersinergi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan membantu para

pembudidaya untuk mendirikan toko *Sorghum Center* yang berlokasi di sebelah Balai Desa Pucakwangi. *Sorghum Center* sendiri untuk saat ini dikelola oleh BUMDes. *Sorghum Center* menjadi inovasi dalam mengenalkan sorgum kepada masyarakat luas serta dapat membantu para petani untuk menjual hasil produk-produk olahan sorgum. Namun berdasarkan observasi peneliti menemukan Kondisi *Sorghum Center* yang sepi pengunjung dan terlihat seperti lama tidak terpakai.

Program Budidaya Sorgum di Desa Pucakwangi memanfaatkan potensi lahan pertanian agar dapat meningkatkan produktivitas budidaya sorgum. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa sebelum adanya program budidaya lahan pertanian pembudidaya sorgum terdapat banyak limbah pertanian hal ini disebabkan karena rendahnya kesadaran pembudidaya dalam menjaga lingkungan. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi produktivitas budidaya sorgum dikarenakan sampah yang terdapat di lahan pertanian sampai tertimbun. Berdasarkan hasil wawancara telah dilakukan penyuluhan kepada para pembudidaya terkait pentingnya memperhatikan limbah pertanian agar tidak dibuang secara sembarangan, hasilnya perlahan-lahan para pembudidaya mengerti dan tidak melakukannya lagi. Adapun permasalahan lainya adalah terkait kemampuan sorgum untuk memiliki daya saing dipasaran, karena hingga saat ini masih banyak masyarakat yang belum mengkonsumsi sorgum. Berdasarkan wawancara adapun langkah yang telah dilakukan Dinas Ketahanan dan Pertanian Kabupaten Lamongan adalah dengan menjadikan sorgum sbagai ikon Kabupaten Lamongan kategori alternatif pengganti pangan. Namun hingga saat ini belum ada kebijakan yang jelas terkait pernyataan tersebut.

Proses pemberdayaan tidak lepas dari peran kelembagaan. Dalam program budidaya sorgum di Desa Pucakwangi didukung oleh kelompok tani Sumber Arum, Pemerintah Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lamongan. Dalam program budidaya sorgum setiap organisasi saling bersinergi dan memiliki tujuan serta kepentingan yang sama sehingga program pemberdayaan dapat terlaksana dengan baik dan dapat memberikan yang positif bagi pembudidaya sorgum. Segala kebutuhan yang dibutuhkan para pembudidaya dapat dimusyawarahkan melalui kelompok tani Sumber Arum bersama penyuluh untuk nantinya diajukan ke Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Namun berdasarkan observasi peneliti, hingga saat ini belum ada monitoring yang maksimal terhadap pasar penjualan sorgum sehingga pembudidaya masih menjual kepada tengkulak dan menyebabkan harga jual sorgum murah.

### Saran

Berdasarkan temuan-temuan dari deskripsi studi, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang mungkin berguna untuk meningkatkan upaya pemberdayaan di masa depan yang dimungkinkan oleh Program Budidaya Sorgum.. Adapun saran sebagai berikut:

- a. Melakukan pelatihan rutin baik terkait cara penanaman ataupun cara pengolahan. Karena berdasarkan fakta dilapangan pembudidaya sorgum masih mengalami berbagai permasalahan yang menyebabkan produktivitas kuran maksimal.
- b. Penguatan monitoring serta pembenahan terhadap *Sorghum Center* agar dapat berjalan dengan maksimal.
- c. Perlunya peraturan yang legal agar pembudidaya tidak membuang sampah limbah pertanian secara sembarangan dan bertanggungjawab atas lahan budidaya sorgum.
- d. Perlunya kebijakan agar sorgum dapat segera menjadi ikon Kabupaten Lamongan kategori alternatif tanaman pangan.
- e. Pemerintah harus memperhatikan pasar untuk pembudidaya sorgum di Kabupaten Lamongan agar harga jual produksi tetap stabil supaya pembudidaya menghindari dari tengkulak dan makelar.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan jurnal ini hingga selesai diantaranya :

- a. Para dosen S1 ilmi administrasi negara FISH Unesa,
- b. Dr. Tjitjik Rahaju., M.Si selaku dosen pembimbing dan telah membimbing serta menelaah jurnal yang ditulis oleh peneliti
- c. Tauran., S.Sos., M.Sos, Sc dan Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP. selaku dosen penguji,
- d. Dan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara finansial maupun dukungan moral kepada peneliti hingga penulisan skripsi dan jurnal ini dapat terselesaikan

### DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, Widy. 2021. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis." *Unigal Repository* 01: 597–606.
- Harapah, Nursapia. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. ed. Hasan Sazali. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hardani, S.Pd., M.Si., Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Hardani. ed. 2020 Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. Yogyakarta.
- Indonesia, Kementrian Pertanian Republik. 2021. "Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan."
- Indonesia, Peraturan Menteri Pertanian Republik. 2020. *Tentang Pedoman Ummum Bantuan Pemerintah Lingkup Kementrian Pertanian Tahun Anggaran 2021*.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161480/p-ermentan-no-35-tahun-2020>.
- Ir. Hendra Hamid, M.Si. 2018. *1 De La Macca Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*.
- Nawang Sari, Ertien Rining. 2017. "Analisis Program

- Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Menengah Kecil Dan Mikro (UMKM) (Studi Di UMKM Pengrajin Batik Kampoeng Jetis Dan Pengrajin Koperasi Intako Tanggulangin Sidoarjo)." *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 1(1): 12.
- Nusantara, Ranggalawe Maestro, and Badrudin Kurniawan. 2020. "Pemberdayaan Petani Melalui Penerapan Pengendalian Hama Terpadu Di Jawa Timur." *Ejournal.Unesa.Ac.Id:* 1–12.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/36899/32850>.
- Statistik, Badan Pusat. 2022. "Produksi Padi Jawa Timur." <https://jatim.bps.go.id/subject/156/pertanian.html>
- Totok, Mardikanto, and Soebiato Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA;cv.
- Wulanjari, Munir Eti, and Cahyani Setiani. 2016. "Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Berusahatani." *Jurnal Pengkajian Teknologi Pertanian* 1(10): 41–51.  
<http://digital.library.ump.ac.id/51/1/4>.
- Yati Andriyani, SST. Samuel Setio Widodo, S.P., A.Md. Laili Zaidiyah Nihayatin, S.Si. Indah Cahyani Mustikaning Tyas, S.ST. Yulia Dwi Pramu Sinta, SST Rahma Badi'Atul Fajriyah, and Dicky. 1386. "Kabupaten Lamongan Dalam Angka."

